UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.[1] Keberadaan bimbingan dan konseling menjadi sebuah tuntutan yang harus ada di lembaga pendidikan. Tujuannya adalah agar kebutuhan-kebutuhan siswa dalam pelayanan berkembang secara optimal sesuai dengan visi layanan konseling, yaitu terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan pengembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia[2].

Layanan bimbingan dan konseling dimuati oleh fungsi dan didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu, juga dituntut untuk memenuhi sejumlah asas bimbingan. Pemenuhan asas-asas bimbingan itu akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan, sedangkan pengingkarannya akan dapat menghambat atau bahkan menggagalkan pelaksanaan, serta mengurangi atau mengaburkan hasil

[1] Prayitno dan Erman Amti.2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta. halaman 9

[2] *Ibid* . halaman 30

layanan atau kegiatan bimbingan konseling itu sendiri Salah satu asas bimbingan dan konseling yang menjadi sorotan adalah asas kerahasiaan (*confidentiality*). Asas kerahasiaan adalah asas layanan yang menuntut konselor atau guru bimbingan konseling merahasiakan segenap data dan keterangan tentang peserta didik atau konseli, sebagaimana diatur dalam kode etik bimbingan dan konseling[3].

Telah diketahui bahwa dalam kegiatan konseling, kadang-kadang klien harus menyampaikan hal-hal yang sangat pribadi atau rahasia kepada guru bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno dalam buku Dewa Ketut Sukardi bahwa segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada guru BK tidak boleh disampaikan pada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui oleh orang lain.[4] Oleh karena itu guru BK harus menjaga kerahasiaan data yang diperoleh dari kliennya. Dengan adanya asas kerahasiaan (*confedintiality*) akan memberikan batasan kepada guru BK dalam berbagi informasi dengan guru, orang tua, dan staf sekolah. Menjaga permasalahan konseli termasuk tindakan yang sangat fundamental dan dalam profesi konseling, yang selanjutnya, kepercayaan konseli pada guru BK akan terbangun dengan baik[5].

Konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien mendapatkan pelayanan langsung

---

[3] Riswani. 2013. *Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum. 2013*. Pekanbaru : CV Mutiara Pesisir Sumatra. halaman. 51

[4] Dewa Ketut Sukardi.2008.*pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. PT Rineka Cipta. halaman 46

[5] https://konselorwahyu.wordpress.com/identifikasi -problematika-bimbingan-konseling/ diakses pada 24 april 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

tatap muka (secara perorangan) dengan guru bimbingan dan konseling dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.[6]

Konseling individual adalah "jantung hati" dari bimbingan konseling karena konseling ini merupakan layanan inti yang pelaksanaannya menuntut persyaratan dan mutu usaha yang benar-benar tinggi, dan konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Pelayanan ini adalah pekerjaan yang professional, maka dari itu konseling harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah yang menjamin efisien dan aktifitas proses dan hasil-hasilnya.

Konseling ini dapat dilakukan dimana saja, asalkan dapat menjamin kerahasiaan dari masalah siswa tersebut, dan siswa merasa aman dan nyaman. Sehingga dapat menimbulkan persepsi positif bagi peserta didik terhadap guru BK. Jika kerahasiaan itu benar-benar dilaksanakan oleh seorang guru BK di sekolah maka siswa itu akan terbuka, dan sukarela datang kepada guru BK. Sebalikya jika tidak dapat memegang kerahasiaan dengan baik, maka hilanglah kepercayaan klien atau peserta didik terhadap guru bimbingan konseling, dan akibatnya konseling individual tidak dapat berjalan dengan baik dan optimal di sekolah. Kenyataannya, masih ada siswa yang tidak mau melakukan konseling individual Padahal di SMP Negeri 4 Pekanbaru, terdapat guru BK yang kompeten dibidangnya, dalam membantu mencari solusi atas masalah yang dihadapi siswa.

[6] Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusumawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. halaman 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) yang peneliti lakukan Peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa merasa guru BK bisa saja menceritakan permasalahannya kepada guru lain.
2. Ada siswa yang lebih memilih menceritakan masalahnya kepada teman.
3. Dalam proses konseling siswa kurang terbuka menceritakan permasalahannya.
4. Kebanyakan siswa yang mengikuti konseling adalah siswa yang dipanggil.

Berdasarkan gejala-gejala diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Persepsi Siswa tentang pelaksanaan Asas Kerahasiaan dalam Konseling Individual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru ".**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki (yang disimpan di dalam ingatan) untuk mendeteksi atau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

memperoleh dan menginterpretasi stimulus yang diterima oleh alat indera seperti mata, telinga, dan hidung.[7]

2. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan adalah asas layanan yang menuntut konselor atau guru bimbingan dan konseling merahasiakan segenap data dan keterangan tentang peserta didik atau konseli, sebagaimana diatur dalam kode etik bimbingan dan konseling.

3. Konseling individual

Layanan konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.[8]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini diidentifikasikan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan asas kerahasiaan dalam konseling individual
b. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan asas kerahasiaan dalam konseling individual

[7] Suharnan. 2005. *Psikologi kognitif*. Srikandi: halaman 23
[8] Dewa Ketut Sukardi. *Op Cit* halaman. 63.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

c. Persepsi siswa tentang pelaksanaan asas kerahasiaan dalam konseling individual

d. Faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang pelaksanaan asas kerahasiaan dalam konseling individual

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan wilayah dan batasan permasalahan yang diteliti supaya tetap fokus bahasannya serta dapat dipahami secara baik dan benar. Maka penelitian ini hanya memfokuskan pada masalah: Persepsi siswa tentang pelaksanaan asas kerahasiaan dalam konseling individual di SMP Negeri 4 Pekanbaru dan faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang pelaksanaan asas kerahasiaan dalam konseling individual di SMP Negeri 4 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

a. Bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan asas kerahasiaan dalam konseling individual di SMP Negeri 4 Pekanbaru?

b. Apa faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang pelaksanaan asas kerahasiaan dalam konseling individual di SMP Negeri 4 Pekanbaru?

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang pelaksanaan asas kerahasiaan dalam konseling individual di SMP Negeri 4 Pekanbaru.

b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang pelaksanaan asas kerahasiaan dalam konseling individual di SMP Negeri 4 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

a. Bagi penulis, sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada konsentrasi Bimbingan dan konseling dan sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

b. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan yang terkait dengan penelitian ini yakni tentang persepsi siswa tentang asas kerahasiaan dalam konseling individual.

c. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru pembimbing, kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait yaitu dapat dipakai sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan yang terkait dengan judul di atas tersebut.

d. Sebagai bahan referensi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan juga semua pihak yang membutuhkan.